

ANALISIS KESALAHAN SISWA MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI JARAK DAN KECEPATAN DI KELAS V SDN 3 SENENAN

Sefti Mellenia Andriani¹⁾, Nurul Aprilia Zumarnis²⁾, Hanifah Wulandari³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara;

Corresponding Author : nurulaprilial67@gmail.com

Abstrak. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesalahan apa saja yang membuat siswa kesulitan dalam belajar matematika khususnya pada materi mengukur jarak dan kelajuan, serta kesulitan apa yang dirasakan siswa dalam mengerjakan soal cerita tentang mengukur jarak dan kelajuan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian dilakukan di kelas V yang terdiri dari 19 siswa. Cara pengumpulan data sendiri yaitu peneliti memberikan 4 soal cerita kepada siswa, total siswa 19 orang, namun pengumpulan data yang dapat diambil peneliti adalah 5 orang siswa. Jenis penelitian ini adalah studi kasus kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif. Hasil analisis data yang diperoleh pada gambar pertama adalah hasil ketuntasan siswa ketika salah dalam menuliskan lambang, yang kedua hasil penyelesaian siswa yang salah dalam menentukan metode yang digunakan, yang ketiga adalah hasil dari ketuntasan siswa yang belum memahami apa yang diketahui dan ditanyakan, dan yang keempat merupakan hasil ketuntasan dari tahap menyelesaikan soal cerita. Hasil penelitian ini diharapkan siswa mampu mengatasi faktor dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dalam mengukur jarak dan siswa dapat memahami soal tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah mengidentifikasi masalah kesulitan siswa, memberikan bimbingan individu dan memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa.

Kata Kunci : Kesalahan, soal cerita, jarak, kecepatan

Abstract. The research that was carried out had the aim of finding out what mistakes made students difficult in learning mathematics, especially in the material of measuring distance and speed, as well as what difficulties students felt in working on word problems regarding measuring distance and speed related to daily life. The research was conducted in class V which consisted of 19 students. The way to

collect the data yourself is that the researcher gives 4 story questions to students, a total of 19 students, but the data collection that can be taken by researchers is 5 students. This type of research is a qualitative case study. Data collection techniques used are interviews, documentation and observation. Data analysis techniques using descriptive. The results of the analysis of the data obtained in the first picture are the results of the student's completion when they are wrong in writing symbols, the second is the result of the student's solution being wrong in determining the method used, the third is the result of the completion of students who do not understand what is known and asked, and the fourth is the result of the completion of the stage solve story problems. The results of this study are expected that students will be able to overcome factors and students' difficulties in solving word problems in measuring distances and students can understand the questions. The offering solution is to identify student difficulty problems, provide individual guidance and provide motivation and rewards to students.

Keywords : error, story problem, distance, speed

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tempat untuk mencari ilmu. Seseorang bisa mengasah kemampuan pengetahuan, keterampilan, maupun bakat yang dimilikinya. Seorang anak tidak bisa bertambah pengetahuan tersebut tanpa ada usaha di dalamnya, maka sudah seharusnya dalam pembelajaran dapat menambah pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan terdiri dari formal yang dilakukan di instansi sekolah mulai sekolah dasar, menengah, atas hingga tinggi, informal merupakan pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga, serta nonformal dilaksanakan di luar formal seperti les, dan lain sebagainya. Sekolah Dasar (SD) yaitu sekolah formal berupa lanjutan dari Taman Kanak-kanak, anak akan memulai dengan apa yang belum diketahui hingga ia mengetahui. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya seorang guru dapat memberikan sebuah pengetahuan yang baik dan layak bagi siswa SD dengan menggunakan teknik serta metode yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, maka keberhasilan suatu pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum yang memberikan peranan sangat penting. Perkembangan zaman juga mempengaruhi kurikulum agar selalu di-*upgrade* dengan menyesuaikan kondisi dan lingkungan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pendidikan. Salah satu solusi bagi

peserta sekolah dasar dalam pembelajarannya menggunakan tematik terpadu. Berbeda dengan kelas tinggi pembelajaran matematika diajarkan secara terpisah. Adanya pemisahan dalam mata pembelajaran yang lain dengan begitu peserta didik bisa memahami dan memaksimalkan pengetahuan yang diperoleh. Pembelajaran matematika tentu memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya mempermudah dalam pekerjaan atau yang lainnya. Dan manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik akan memperlihatkan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang di pelajarnya (Rofi'ah, Ansori, & Mawaddah, 2019).

Angka-angka digunakan pada pembelajaran matematika dalam berhitung. Siswa dalam mempelajari matematika tidak hanya tentang menghitung saja, tetapi untuk melatih siswa kritis dalam berpikir, logis, dan memiliki penalaran menanggapi masalah langsung atau kehidupan sehari-hari (Indrawati & Wardono, 2019). Tujuan dasar pembelajaran matematika ialah agar peserta didik dapat berhitung serta peserta didik diajak menyelesaikan soal dalam bentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pengukuran memiliki hubungan yang erat dengan manusia terutama pada pembelajaran jarak. Seseorang bisa diketahui sebuah kecepatan ataupun lambatnya seseorang dapat diukur. Hal tersebut membuat peserta didik seakan-akan merasakan yang ada pada permasalahan soal cerita agar dapat diketahui seberapa kecepatan maupun jarak tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 3 Senenan pada tanggal 28 Maret 2022 di peroleh gambaran pembelajaran matematika di kelas V. Pembelajaran yang dilakukan di kelas V sudah difasilitasi oleh sekolah berupa proyektor, buku tema, dan buku paket. Tersedianya fasilitas yang telah diberikan kepada peserta didik tentunya sangat membantu memberikan kontribusi terhadap peserta didik. Pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menyampaikan materi kepada peserta didik. Jika dirasa siswa kesulitan memahami materi tersebut maka guru menampilkan media atau alat peraga melalui proyektor. Karena adanya dampak Covid-19 membuat siswa belajar di rumah kurang maksimal, sehingga peserta didik membutuhkan pendampingan ketika di sekolah. Dalam materi pengukuran jarak ketika itu siswa masih dalam keadaan pembelajaran daring, sehingga dalam memahami materi tersebut kurang maksimal.

Perolehan data didapat oleh peneliti dari wawancara dengan guru kelas V, Arum Tri Lestari, S.Pd dan peneliti memperoleh bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang tidak sukai atau kurang diminati oleh peserta didik. Penyajian materi karena adanya kondisi secara daring tersebut membuat siswa kurang dalam memahami. Walaupun dalam penyampaian sudah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin agar memahami dengan menampilkan berupa video. Berdasarkan pembelajaran di kelas sebelumnya sudah diajarkan, tetapi siswa masih sulit ketika memakai perkalian dan penerapan rumus. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mempelajari matematika dengan rasa senang, karena pembelajaran matematika sangat penting. Kesulitan yang di miliki siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal (Badriyah, Sukamto, & Eka Subekti, 2020). Dimana faktor internal disebabkan dari diri siswa sendiri, sedangkan faktor eksternal di sebabkan dari luar diri siswa misalnya guru. Berdasarkan hal tersebut peneliti memiliki tujuan untuk mengidentifikasi masalah kesulitan siswa, pemberian bimbingan individual serta memberikan motivasi dan reward kepada siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Senenan, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara Jalan KP. Citrosomo Senenan RT.14, RW.5. Alasan peneliti memilih tempat di SD Negeri 3 Senenan ini khususnya di Kelas V, disebabkan oleh kesulitan yang dirasakan oleh mayoritas siswa dalam memahami pelajaran matematika, yakni materi pengukuran jarak dan kecepatan dalam bentuk soal cerita. Kelas V SD Negeri 3 Senenan memiliki 1 kelas saja, itupun jumlah peserta didiknya 19 anak. Penelitian ini dilakukan selama 30 hari mulai Maret hingga April 2022 semester genap tahun pembelajaran 2021/2022. Dalam penelitian tidak dilaksanakan terus menerus selama satu bulan, tetapi hanya dalam 2 kali pertemuan saja, tanggal 21 Maret dan 18 April 2022 dan dilaksanakan pada jam pembelajaran matematika kelas V.

Peneliti memilih metode kualitatif studi kasus dalam penelitiannya. Peneliti melakukan pengamatan siswa kelas V di SDN 3 Senenan. Data penelitian ini diambil dari para narasumber yakni siswa, guru kelas V serta dokumentasi

sebagai data pendukung yang terkait dengan subjek penelitian. Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang membahas suatu topik tertentu, peserta wawancara terbagi menjadi dua yaitu pewawancara (interviewer) yakni orang yang bertanya dan terwawancara (*interviewee*) yakni orang yang memberikan pernyataan. Metode dokumentasi yakni melacak data tentang variabel atau hal-hal yang berupa catatan, transkrip, agenda, dan lainnya. Pengumpulan data adalah bahan keterangan berupa himpunan fakta, angka, huruf, grafik, tabel, lambang, objek, kondisi, dan situasi (Witin & Setiani, 2019).

Pengambilan data dilakukan peneliti dengan cara memberikan 4 soal cerita kepada siswa, siswa yang berjumlah 19, tetapi pengumpulan data yang bisa diambil oleh peneliti yaitu 5 siswa. Dikarenakan pada saat itu kondisi SD masih libur panjang. Jadi peneliti hanya bisa menemukan 5 siswa tersebut. Tujuan utamanya adalah dapat mengetahui lebih jauh tentang sulitnya pemahaman matematika dan cara guru menanganinya pada kelas V di SD Negeri 3 Senenan. Wawancara, dokumentasi, dan pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan tujuan bahwa kepastian data dalam penelitian ini terjamin. (Widya Perwira, 2017). Metode lain dalam penelitian ini adalah analisis dari Milles dan Huberman yang terdiri dari empat tingkatan data, yakni koleksi, pengurangan, tampilan, dan gambaran kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber serta triangulasi teknik juga digunakan oleh peneliti. (Maulidina, Mardiana, & Supriyatna, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa sekolah dasar (SD) sejak belajar di SD telah diperkenalkan pelajaran matematika dan pelajaran tersebut merupakan salah satu pelajaran yang penting. Menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tujuan pembelajaran matematika di SD ialah untuk melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Siswa diharapkan mampu menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya saat proses pembelajaran matematika dilaksanakan (Yusmanita, Ikhsan, & Zubainur, 2018).

Siswa diarahkan untuk berpikir secara matematis dalam belajar matematika. Hal ini didukung dengan pernyataan Schoenfeld dalam buku Endramoyo (2018:13) yang menyatakan belajar untuk berpikir berarti; (a) mengembangkan sudut pandang matematis dimana menghargai proses matematisasi dan abstraksi serta menerapkannya, dan (b) menggunakan perangkat yang bertujuan memahami struktur pemahaman matematika. Seseorang yang terbiasa dengan aktivitas berpikir dapat terlihat dari tingkah laku atau aktivitas yang dilakukannya. Dibandingkan dengan bidang ilmu lain matematika termasuk suatu disiplin ilmu yang khas. Matematika mengandung konsep-konsep atau ide yang bersifat abstrak yang menggunakan penalaran deduktif (Unaenah et al., 2020). Melalui proses berpikir dalam dunia rasio manusia ilmu matematika didapatkan. Logika merupakan dasar terbentuknya matematika, karena konsep matematika didapat dari hal tersebut.

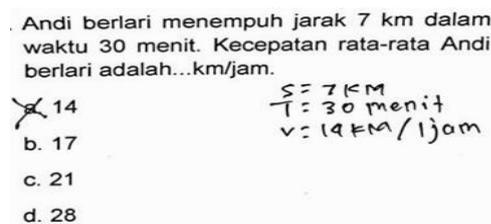
Tujuan penyelenggaraan pendidikan jenjang SD ialah untuk memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maka tujuan pembelajaran matematika di sekolah dimaksudkan agar siswa tidak hanya terampil menggunakan matematika, tetapi dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat di mana ia tinggal (Rahmawati, 2019). Anak usia siswa SD (7-13 tahun), menurut teori kognitif Piaget tergolong tahap operasional konkret. Berdasarkan hal ini maka anak usia SD pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak, karena keabstrakannya matematika relatif sukar dipahami oleh siswa SD pada umumnya (Ermayani, Suarjana, & Parmiti, 2019). Pembelajaran pengukuran tentunya membutuhkan pemikiran dan penalaran secara kritis serta mampu mengabstraksi secara logis. Tetapi, dalam materi pengukuran akan mudah di pahami oleh peserta didik di banding materi lainnya yang ada pada pembelajaran matematika. Materi kecepatan dan jarak saling berhubungan satu sama lain. Kecepatan adalah jarak yang dapat ditempuh dalam waktu tertentu yang dapat dirumuskan jarak dibagi waktu. Jika mencari jarak maka kecepatan dikali waktu (Alfarabi, 2018: 41). Salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa

setelah belajar matematika yaitu pemecahan masalah. Kemampuan ini sangat diperlukan siswa terkait dengan pacahan masalah yang akan dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengembangkan diri mereka sendiri (Ana, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali tatap muka pembelajaran. Hari pertama diawali dengan pengamatan pada siswa yang sedang belajar matematika, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pelajaran matematika. Pada hari kedua dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai pengukuran kecepatan guna memancing siswa mengingat kembali materi pengukuran kecepatan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan siswa yang mempunyai kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi jarak dan kecepatan kelas V SD Negeri 3 Senenan sebagai berikut:

1. Kata kunci dan penulisan simbol

Hal tersebut didapatkan dari hasil analisis jawaban siswa yang belum dapat menentukan kata kunci pada soal cerita materi jarak dan kecepatan yaitu meliputi waktu (t) yang harus dituliskan dengan huruf "t" kecil, kecepatan (v) yang harus dituliskan dengan "v" kecil, dan jarak (s) yang harus ditulis dengan "s" kecil. Adapun jawaban siswa yang terpilih terkait soal cerita yang diberikan sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil pekerjaan siswa salah penulisan symbol

Sesuai dengan wawancara ketika memberikan soal langsung kepada siswa ketika ditanyakan "Adakah kendala atau kesulitan?" siswa memberikan jawaban "Bisa, tinggal dikerjakan". Namun siswa tidak menyadari bahwa yang sudah dituliskan ternyata salah.

2. Penulisan diketahui, ditanya, dan dijawab

Langkah selanjutnya setelah menemukan kata kunci yaitu menuliskan

diketahui, ditanya, dan dijawab agar dapat menyelesaikan soal. Dua siswa pada dasarnya sudah menuliskan diketahui dan dijawab dengan benar. Namun terdapat siswa lain tidak memperhatikan dengan seksama bahwa penulisan diketahui dan dijawab harus disertai dengan satuan yang terdapat dalam soal. Peneliti memberikan soal pilihan ganda supaya siswa mudah dalam menyelesaikannya dan dalam menjawab soal tersebut harus berbentuk uraian. Dari jawaban siswa dapat diketahui siswa hanya memasukkan simbol tetapi tidak dihitung. Karena masih bingung soal yang ditanyakan dan dijawab. Siswa hanya menyalang jawaban secara asal-asalan.

$t = 1/2 \text{ jam}$
 $v = 15 \text{ km/jam}$
 $\text{jarak} = v \times t$
 $= 15 \times 1/2 \text{ jam}$

1	2	24
15	15	15
15	15	15
230	75	200
15	15	15
15	15	15
15	15	15

Gambar 2. Hasil pekerjaan siswa bingung apa yang ditanyakan

Siswa mampu menjawab persoalan yang ditanya, tetapi siswa tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan. Guru saat menanyakan “Apakah sulit dalam menghitungnya?” jawaban siswa “Bisa, Bu, tapi sulit menghitungnya”.

3. Penggunaan rumus dan metode untuk menyelesaikan soal

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan siswa yaitu menyelesaikan soal cerita. Siswa terlihat bingung dalam menjawab soal dengan hitungan. Siswa rata-rata kebingungan menentukan metode yang digunakan dalam menyelesaikan soal cerita.

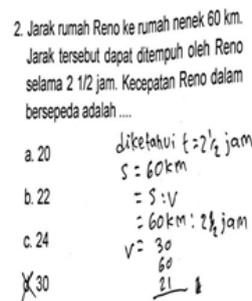
$t = 1/2 \text{ jam}$
 $v = 15 \text{ km/jam}$
 $\text{jarak} = v \times t$
 $= 15 \times 1/2 \text{ jam}$
 $= 2$

Gambar 3. Hasil pekerjaan siswa bisa menemukan hasil tapi tidak bisa dengan cara/metode

Siswa kebingungan dalam melakukan operasi hitung untuk menentukan hasil akhir. Sesuai dengan jawaban siswa yang memberikan jawaban “Itu, Bu, saya bisa mengerjakan langsung secara jawabannya, tetapi saya bingung dengan tata letak rumus yang benar, Bu. Tadi saya menjawab soal itu

dengan saya nalar kalau 1 jam 15 km, terus 15 km itu sendiri dibagi 2, jadi $15/2 = 7,5$ km. nah berarti 1,5 jam = $15+7,5$ dan hasilnya 22,5 km.". Sebagian siswa ada yang masih bingung cara menggunakan metode bagian soal cerita ini. Dari uraian tersebut siswa menggunakan nalar untuk menjawab soal karena tidak tau bagaimana cara menyelesaikan soal dengan metode dan rumus yang tepat.

4. Soal yang belum selesai dikerjakan



Gambar 4. Hasil pekerjaan siswa tahap menyelesaikan soal cerita

Langkah terakhir yang dilakukan siswa menulis jawaban dengan cara menuliskan soal dan belum menuntaskan hasil jawaban soal cerita tersebut tetapi siswa sudah memilih jawaban yang kurang tepat. Bahkan saat ditanya guru "Apakah sudah benar jawabanmu ini?" Siswa "Sudah benar, Bu". Padahal jawaban yang dipilih kurang tepat, ada yang benar tapi hal tersebut merupakan faktor kebetulan dan bukan proses pengerjaan serta jawaban yang tepat.

Beberapa siswa yang telah diberi soal oleh peneliti ternyata kesulitan dalam menjawab soal tersebut. Pertama, siswa masih lemah dalam perkalian dan perbandingan, sehingga saat diberikan soal siswa terlihat kebingungan dalam menghitung apakah termasuk perkalian atau perbandingan. Kedua, ada beberapa siswa yang kurang dalam memahami soal cerita yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari. Peneliti saat memberikan soal, siswa terlihat sangat antusias, soal langsung dibaca dan dilakukan secara berulang-ulang, hal tersebut membuat siswa kurang memahami soal yang dipertanyakan. Soal-soal tersebut membuat siswa kebingungan apa yang ditanyakan, apa yang dicari, dan bagaimana cara menyelesaikannya. Hal tersebut terlihat bahwa siswa masih kesulitan dalam memecahkan persoalan cerita. Ketiga, siswa terlihat tidak dapat memahami rumus soal yang harus diterapkan pada masalah yang masih abstrak. Siswa belum bisa

mengkonkretkan sendiri soal tersebut, sehingga guru harus menjelaskan secara berulang-ulang untuk berusaha mengkrokotkan soal tersebut agar siswa memahami serta siswa diberi sebuah pendampingan ketika waktu luang guna mengingatkan rumus serta cara penyelesaian permasalahan pada soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemungkinan kesulitan yang muncul ketika siswa menjawab soal dengan jawaban yang salah ialah sebagai berikut:

- a. Siswa tidak memahami kalimat yang terdapat soal cerita.
- b. Siswa tidak menguasai pertukaran operasi hitung.
- c. Lemahnya siswa di perkalian dan tidak hafal rumus.

Soal yang peneliti buat merupakan soal yang masuk dalam kategori mudah. Namun dari beberapa jawaban yang didapat oleh peneliti, ditemukan jawaban yang asal-asalan dan di luar harapan peneliti. Hal ini kemungkinan disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan kurang bermakna sehingga konsep tersebut tidak dapat diingat oleh anak (Unaenah et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan beberapa kesalahan saat siswa kelas V SDN 3 Senenan mengerjakan soal materi jarak dan kecepatan dalam pelajaran matematika. Dibuktikan dengan kesalahan yang ditemukan pada hasil pekerjaan siswa, di mana kesalahan siswa cukup beragam seperti kesalahan menulis rumus, tidak dapat menemukan kata kunci, penulisan simbol yang salah, penulisan diketahui ditanya dijawab (masih bingung mana yang ditanya dan dijawab), salah menentukan metode yang digunakan dalam menyelesaikan soal, kesulitan menggunakan operasi hitung, tata letak rumus yang salah, dan penyelesaian soal tanpa rumus yang tepat tapi diselesaikan dengan nalar. Adapun kesulitan yang dialami siswa yaitu siswa tidak memahami kalimat yang terdapat soal cerita, siswa tidak menguasai pertukaran operasi hitung, serta lemahnya siswa di perkalian dan tidak hafal rumus.

Penelitian ini terbatas pada materi jarak dan kecepatan karena saling berkaitan, penemuan kesalahan ditemukan setelah siswa mengerjakan soal yang diberikan peneliti. Pada penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan meninjau kembali taraf kesulitan soal yang biasa dibuat oleh guru

pengampu kelas/mata pelajaran, dan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfarabi. (2018). *Seri Pintar Matematika Waktu, Kecepatan, Debit, Luas dan Volume*. Tangerang: Delta Edukasi Prima.
- [2] Ana, A. R. (2019). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita Materi Pengukuran Pada Siswa Kelas V SD Se-Gugus Hasanudin Kecamatan Margadana Kota Tegal. Universitas Negeri Malang.
- [3] Ashohib, N. D. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Memecahkan Masalah Soal Cerita Matematika Materi Kecepatan, Jarak, dan Waktu Berdasarkan Kecerdasan Logis Matematis di Kelas V SD Negeri 02 Kaliboto Tahun Ajaran 2021/2022.
- [4] Asiasi, M. F., Masyhud, M. S., & Alfarisi, R. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Teori Newman Topik Jarak dan Kecepatan di Kelas V SDN Jember Lor 03. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(1), 133-150. <https://doi.org/10.19184/jipsd.v9i1.25763>.
- [6] Badriyah, N., Sukamto, S., & Eka Subekti, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v15i1.1279>.
- [7] Endramoyo, W. (2018). *Cakram Matemawiku Inovasi Cerdas Matematika Dasar*. Jakarta: Indocamp.
- [8] Ermayani, L., Suarjana, I. M., & Parmiti, D. P. (2019). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Sederhana. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i1.19325>.
- [9] Fatmasari, I. Analisis Miskonsepsi Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Jarak, Waktu, dan Kecepatan Menggunakan Certainly Of Response Index (CRI).
- [10] Hasratuddin. (2021). Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA*, 6(2). <http://digilib.unimed.ac.id/960/2/FullText.pdf>.
- [11] Humaerah, H., Afrilia, N. N., & Zhalila, Z. (2022). Analisis Kesulitan Matematika Materi Jarak dan Kecepatan pada Siswa Kelas Tinggi SD Kutajaya 1. *TSAQOFAH*, 2(4), 396-402. <https://doi.org/10.36088/tsaqofah.v2i4.428>.
- [12] Indrawati, F. A., & Wardono. (2019). Pengaruh self efficacy Terhadap kemampuan literasi matematika dan pembentukan kemampuan 4C.

- Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2, 247–267.
- [13] Maulidina, L., Mardiana, T., & Supriyatna, A. (2021). Analisis Metode Pembelajaran Ipa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Wabah Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.9838>.
- [14] Perwira, Widya. (2017). Studi Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dan Upaya Menanganinya Pada Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/49022/1/Naskah%20Publikasi.pdf>.
- [15] Rahmawati, A. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Pembelajaran Pemecahan Masalah Kelas V SD Negeri Gebangsari 03. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(2). <https://doi.org/10.14421/jppm.2019.012-05>.
- [16] Ramadhini, Dita Afifah., & Kowiyah. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Kecepatan Menggunakan Teori Kastolan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(03).
- [17] Rofi'ah, N., Ansori, H., & Mawaddah, S. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Penyelesaian Polya. *Edu-Mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2). <https://doi.org/10.20527/edumat.v7i2.7379>.
- [18] Rowanti, A. Analisis Literasi Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pokok Bahasan Kecepatan Dan Jarak Siswa Kelas V SDN Balung Lor 03.
- [19] Unaenah1, E., Ardelia, E., Ristiana, Anggestin, T., Ulfi5, N., Khoiriyah, S., & Sapitri Awaliah. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Pengukuran Panjang di Kelas IV. *Ejournal*, 2(1).
- [20] Widyastuti, N. S., Pratiwi, P. (2014). Pengaruh Pendidikan Matematika Realistis Indonesia Terhadap Pemahaman Konsep dan Berfikir Logis Siswa. *Jurnal Prima Edukasi*, 2(2).
- [21] Yusmanita, S., Ikhsan, M., & Zubainur, C. M. (2018). Penerapan Pendekatan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian. *Jurnal Elemen*, 4(1). <https://doi.org/10.29408/jel.v4i1.469>.